

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya karakter yang tertanam pada diri manusia sudah ada sejak lahir, namun karakter perlu dibentuk, sehingga dapat menjadikan manusia menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan adalah agar menjadikan manusia bukan hanya cerdas, namun juga berperilaku baik. Karakter merupakan tabiat atau perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, lingkungan, serta sesama manusia. Setiap manusia tidak ada yang mengharapkan generasinya menjadi generasi yang tidak bermoral. Oleh karena itu, karakter perlu dibentuk, sebab pada dasarnya karakter merupakan hal yang fitrah yang telah dimiliki oleh setiap individu. Banyak faktor yang mempengaruhi karakter tersebut seperti keluarga, lingkungan, serta globalisasi atau teknologi. Ratna (2014, hlm. 470) menyatakan sejak tahun 1990-an dengan berbagai akibatnya, dampak positif maupun negatif globalisasi menjadi bagian kehidupan sehari-hari, hampir setiap orang hidup didalamnya. Globalisasi memang bertujuan agar manusia hidup secara mudah, nyaman, senang dan praktis. Pengaruh Globalisasi terdiri dari unsur positif dan unsur negatif.

Hal ini tergantung pada diri setiap individu dalam menyikapinya, sehingga tidak merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Tetapi yang terjadi pada bangsa sekarang ini, kebutuhan sehari-hari diserahkan pada kecanggihan. Teknologi dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat begitulah kata-kata yang sangat populer saat ini. Sangat sedikit usaha yang dilakukan untuk memperkuat tali persaudaraan antar kelompok, suku dan antar agama, bahkan antar individu dalam keluarga inti. Berlimpahnya teknologi komunikasi telah menghilangkan suasana keramah-tamahan, tegur sapa, saling menasehati dan sebagainya. Saat ini banyak kita temui anak-anak yang asik pada dunianya sendiri tanpa menghiraukan lingkungan sekitar.

Seperti banyak kasus yang terjadi belakangan ini, anak-anak lebih sering berinteraksi dengan teknologinya, *gadgetnya*, bahkan banyak anak yang tidak peduli dengan lingkungannya, bersikap acuh tak acuh terhadap sesamanya. Bahkan sekarang banyak sekali kita lihat di media sosial maraknya kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga membuat sebagian anak merasa tidak percaya diri. Selain itu sering kita jumpai anak-anak lebih senang berteman dengan sekelompok orang tertentu saja, cenderung memilih teman yang itu-itu saja.

Dengan fenomena tersebut membuat kita prihatin terhadap karakter anak bangsa saat ini. Selain orang tua, peran guru di sekolah juga menentukan pembentukan karakter peserta didik. Ostoff (dalam Puspa, 2018, hlm. 3) mengemukakan “pembelajaran juga menyatu dalam dunia melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan keanggotaan masyarakat.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pembelajaran bukan hanya untuk menambah wawasan suatu mata pelajaran saja, namun didalamnya juga terdapat interaksi sosial antar manusia. Salah satu pembelajaran yang dapat membangun karakter bagi peserta didik baik dalam wawasan maupun keterampilan. Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya semata-mata hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa saja, namun bagaimana seorang pendidik mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, dapat bersosialisasi dengan baik serta menjadi pribadi yang tanggung jawab. Hal itu dapat terwujud melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, karena karya tari

selain untuk hiburan, namun memiliki arti dan pesan tertentu. Secara umum tari di Indonesia memiliki nilai-nilai tersendiri seperti nilai sosial, nilai budaya lokal, maupun nilai religious. Pendidikan seni dapat menjadi menjadi salah satu media untuk menumbuhkan serta meningkatkan karakter peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran seni tari. Kuntoro dalam Puspa (2018, hlm. 4) mengatakan bahwa:

“kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan adanya suatu konsep bahwa dalam kehidupan sosial-budaya lokal terdapat suatu keluhuran, ketinggian nilai-nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dihargai oleh warna masyarakat sehingga digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk membangun pola hubungan diantara warga atau sebagai dasar untuk membangun tujuan hidup mereka yang ingin direalisasikan”.

Setiap kearifan lokal tentunya memiliki nilai-nilai tertentu yang dijadikan pola kehidupan atau pedoman masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal sudah lama teraplikasi dalam suatu masyarakat yang dipakai sebagai norma dan nilai dalam perilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, manusia dan dengan alam (Nurdin, 2013, hlm. 145). Kearifan lokal dapat dijadikan suatu bahan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan karakter siswa yang ada pada nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Pembelajaran seni khususnya seni tari mampu membuat peserta didik untuk dapat berfikir kreatif, dan membangun sosialisasi terhadap lingkungan dan teman sekelasnya melalui kerja sama untuk menghasilkan karya tari yang baik. Dengan adanya pembelajaran tari yang dilakukan secara berkelompok guru dituntut untuk membagikan kelompok bervariasi tujuannya agar siswa dapat membangun kerja sama yang baik dan secara tidak langsung siswa mampu bersosialisasi dengan teman sejawatnya yang tidak hanya itu-itu saja. Pembelajaran tari yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran tari Rampak Bedug karena tari tersebut merupakan jenis tari yang mengedepankan tingkat kekompakan yang tinggi.

Tari Rampak Bedug merupakan kesenian asli masyarakat Pandeglang Banten, Rampak Bedug merupakan perkembangan dari seni tradisi *ngadu bedug* yang biasa dilakukan masyarakat Pandeglang. Pada awalnya *bedug* digunakan sebagai alat untuk pemanggil waktu sholat atau sebagai tanda masuknya waktu sholat (pada waktu itu *bedug* ada di setiap masjid atau mushola), kemudian berkembang penggunaannya selain untuk tanda waktu sholat, *bedug* juga dimainkan para pemuda atau anak laki-laki sebagai sarana hiburan masyarakat pada bulan suci Ramadhan, *bedug* dipukul bertalu-talu dan menghasilkan suara yang berirama. Pada akhirnya *bedug* ditambah jumlahnya bukan hanya satu atau dua, tapi bisa mencapai 10 *bedug* besar dan ditambah *bedug-bedug* kecil. Dari sinilah kemungkinan *ngabedug* berkembang menjadi '*ngadu bedug*'. Pada sekitar tahun 1985 Rampak Bedug tampil di Jakarta pada festival tari rakyat mewakili Jawa Barat. Disinilah mulai dimasukan unsur gerak, yang berbasis dari gerak pencak silat seperti Turumbu dan sera yang memberikan motif gerak silat adalah almarhum H.Ilen dari kampung Juhut dan pada perkembangan selanjutnya gerak tari pada Rampak Bedug mulai variatif dengan memasukkan berbagai bentuk gerak dari hasil adaptasi dan stilasi (penghalusan) dari beberapa gerak tari daerah lain, seperti misalnya gerak tari Sunda dari Jawa Barat.

Pada perkembangannya seni Rampak Bedug sekarang sudah menggunakan gerak tari dan gerak tari ini tidak baku, artinya setiap grup dapat berkreasi dengan menciptakan gerak-gerik yang baru. Gerak dasarnya adalah gerak pencak silat harus tetap ada sebagai ciri khasnya. Dan perlu ditekankan lagi bahwa seni Rampak Bedug adalah seni musik perkusi dan diberi gerak untuk memberikan warna dan harmonisasi diantara pukulan Bedug Besar (*bedug brang*). Setiap karya tari yang diciptakan khususnya tari tradisional tentunya terdapat faktor dari masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Narawati (2003, hlm. 70-71) menyatakan bahwa tari adalah sebuah produk masyarakat dan tari merupakan produk masyarakat

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengandung nilai-nilai yang dianut masyarakat satu dengan masyarakat lainnya berbeda, dan terakhir yaitu menilai/mengapresiasi sebuah tari etnis tidak bisa berlaku umum harus dengan acuan nilai yang dianut masyarakat pemilik budaya tariannya. Di dalam tari Rampak Bedug tentunya memiliki makna dan nilai-nilai religi, sosial. Tentunya hal ini sangat baik sekali jika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pembelajaran tari di sekolah, adapun nilai-nilai kerja sama dapat terlihat dari bentuk-bentuk pola gerak Rampak Bedug yang saling berinteraksi satu sama lainnya, bentuk-bentuk nilai tanggung jawab juga dapat terlihat dari peran masing-masing penari dalam fungsinya sebagai penari sekaligus pemukul *bedug*, sehingga dapat menghasilkan gerakan yang harmonis dan pola-pola ritmis yang apik. Selanjutnya nilai disiplin juga terlihat dari kekompakan setiap penari dan pemain dalam melakukan kekompakan memukul Rampak Bedug sambil menari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tari memiliki nilai-nilai tertentu dimana nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan seni tari dengan melakukan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk menanamkan nilai budaya lokal yang ada pada tarian tersebut. Pelestarian adat dan budaya sangat penting dilakukan, salah satunya melalui pembelajaran tari di sekolah. Oleh karena itu, betapa pentingnya pembelajaran tari berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah untuk menanamkan karakter pada anak. Pemilihan Tari Rampak Bedug ini sebagai bahan ajar pembelajaran seni tari, karena dibutuhkannya kerjasama yang baik antara satu penari dengan penari yang lainnya mengingat tarian tersebut berbentuk tari kelompok.

Penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai sosial. Dengan demikian nilai sosial tersebut diterapkan di MTs Negeri 2 Serang-Banten. Alasan pemilihan sekolah tersebut dikarenakan letak geografis sekolah sesuai

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pemilihan tari Rampak Bedug khas Banten untuk menanamkan nilai sosial pada siswa. Peneliti juga berstatus pengajar sebagai guru Seni Budaya di sekolah tersebut dan terdapat beberapa masalah yang timbul salah satunya adalah masalah sosial seperti siswa kurangnya berinteraksi sosial sesama teman sebayanya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka siswa harus peka terhadap lingkungan sosialnya. Penanaman nilai sosial pada penelitian ini meliputi kekompakan, kerja sama, rasa persaudaraan yang tinggi, setia kawan dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya penanaman nilai-nilai sosial, diharapkan mampu memberikan dampak positif serta perubahan tingkah laku pada diri siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai sosial yang terkandung dalam Tari Rampak Bedug?
2. Bagaimana karakter siswa sebelum penerapan pembelajaran Tari Rampak Bedug?
3. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Tari Rampak Bedug untuk menanamkan nilai sosial pada siswa?
4. Bagaimanakah hasil penanaman nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami dan menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam Tari Rampak Bedug.
2. Untuk memahami dan menganalisis karakter siswa sebelum penerapan pembelajaran Tari Rampak Bedug.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tari Rampak Bedug untuk menanamkan nilai sosial pada siswa.

4. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian, tentunya diharapkan memberi manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun bagi yang lainnya. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini merupakan pengkajian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Rampak Bedug yang berpotensi memperbaiki tingkah laku peserta didik di sekolah, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh konsep pembelajaran seni tari khususnya untuk meningkatkan nilai sosial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, mampu memberikan inspirasi bagi semua pihak tentang nilai-nilai budaya lokal khususnya kearifan lokal Banten serta menambah wawasan mengenai inovasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menambah bahan materi pembelajaran seni tari berkaitan dengan budaya lokal serta sebagai sumber acuan dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kecintaan siswa terhadap budaya lokal dan menambah wawasan siswa mengenai kesenian kearifan lokal serta memperbaiki etika dan sosialisasi siswa

dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan karakter peserta didik.

d. Bagi Lembaga Program Studi Pendidikan Seni

Sebagai bahan referensi mengenai kesenian kearifan lokal khususnya tari tradisional daerah mengandung nilai-nilai karakter.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang terjandung dalam kesenian tradisi khususnya tari tradisional serta dapat melestarikan kesenian tradisi dan dapat dijadikan media pemersatu masyarakat daerah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta teori-teori yang membantu memecahkan masalah penelitian serta menguatkan penelitian

Bab III Metode Penelitian berisi tentang desain, pendekatan dan metode penelitian, prosedur dan langkah-langkah penelitian, partisipan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yaitu kajian dari Tari Rampak Bedug yang dikupas melalui Etnokoreologi berdasarkan kajian teks dan kontekstual guna untuk mengetahui nilai sosial yang terkandung dalam tari tersebut.

Bab V berisi tentang pelaksanaan pembelajaran tari Rampak Bedug di MTs Negeri 2 Serang dan hasil penanaman nilai sosial di MTs Negeri 2 Serang

Bab VI berisi tentang Simpulan, Implikasi, Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu